
**ANALISIS DAMPAK SUPERVISI KELAS
TERHADAP KUALITAS KINERJA PENDIDIK****Cecep Abdul M S**Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya
cecepabdulms@gmail.com**Abstrak**

Salah satu komponen yang berfungsi berarti dalam tercapainya tujuan pendidikan merupakan supervisi pendidikan. Supervisi Pendidikan ialah pekerjaan yang sangat berarti dalam peningkatan kualitas Pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh apa yang menjadi profesionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Pendidik, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi terutama dalam hal : 1) Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik; 2) Hasil Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Kata Kunci: Pendidik, Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan***Abstract***

One component that functions meaningfully in achieving educational goals is educational supervision. Education Supervision is a very meaningful job in improving the quality of education. The quality of education is closely related to the professionalism of educators in experiencing current and future educational problems. This study aims to determine the description of the principal's supervision in improving the performance of educators, supporting factors, and inhibiting factors in the implementation of supervision, especially in terms of 1) Implementation of Principal Class Supervision in Improving Educator Performance; 2) Results of Principal's Class Supervision in Improving Educator Performance. The method used in this study uses a qualitative method. A qualitative method as a research procedure that presents descriptive data in a few words written or spoken by people or actors that can be observed. Qualitative research is used to reveal descriptive data from information about what they do and what they experience towards the research focus.

Keywords: Educator, Principal, Education Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan guna menggapai tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, salah satu cara untuk menggapai tujuan pendidikan tersebut adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia pendidikan, pendidik merupakan komponen SDM yang wajib dibina secara berkesinambungan, tidak seluruh pendidik dididik di lembaga pendidikan terlatih serta bermutu, kemampuan SDM pendidik perlu diperkuat secara terus menerus supaya bisa melaksanakan tugasnya secara efisien professional.

Tidak hanya itu, fenomena pertumbuhan yang terus mengalami perubahan yang pesat mendesak para Pendidik terus maju belajar berinovasi dalam beradaptasi dengan pertumbuhan pengetahuan serta penuhi kebutuhan masyarakat.

Supervisi Pendidikan ialah pekerjaan yang sangat berarti dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas Pendidikan erat kaitannya dengan profesionalisme Pendidik dalam mengalami permasalahan pendidikan saat ini dan masa yang akan datang. Bersumber pada perihal tersebut, pendidikan jadi aspek berarti sebab pendidikan ialah salah satu penentu mutu sumber daya manusia, serta manusia bisa meningkatkan kepribadiannya dengan penuhi potensinya dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat.

Menurut Ahmad Tafsir (2015: 45) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik atau pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah, dalam proses belajar mengajar Pendidik memegang peranan yang sangat penting sebab peranan pendidik belum bisa

digantikan oleh teknologi manapun, karna pada personal Pendidik mempunyai unsur-unsur kemanusiaan yang tidak bisa digantikan oleh alat teknologi. disnilah kita bisa melihat betapa sangat pentingnya pendidik dalam proses belajar mengajar, maka sangatlah perlu adanya peningkatan terhadap kemampuan profesi pendidik.

Berdasarkan uraian ini, maka harus melakukan penelitian dan penilaian tentang bagaimanakah tingkat pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala sekolah dan seberapa optimalkah kinerja Pendidik di sekolah. Maka dengan penilaian tersebut maka kita dapat menjelaskan pengaruh pelaksanaan supervisi kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja Pendidik di sekolah.

KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut supervisor. Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata "super" dan "vision" yang berarti "melihat" maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas (Maesaroh & Danuri, 2020: 99). Dalam aktivitas kegiatan disekolah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai sarana untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Ngalim Purwanto (2006: 66) supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan Supervisi merupakan bentuk dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, menentukan media pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap tahapan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Jadi singkatnya, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

B. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan-kegiatan sekolah, serta wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menjalankan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Daryanto, 2008: 66).

Kepala sekolah yang bertanggung jawab jika peserta didik tidak mendapatkan haknya secara baik karena gurunya kurang baik, oleh karena itu kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina dan membimbing paraguru secara terus-menerus agar terus berkembang dan peserta didikpun akan mendapatkan haknya dengan baik karena gurunya sudah baik dalam mendidik.

Kepala sekolah adalah sebagai pelaksana dalam supervisi, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga

merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

C. Profesionalitas Guru

Guru adalah pendidik di sekolah. Tugas guru sebagai pendidik menempatkan guru sebagai orang yang ahli dalam mengajar karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajardi sekolah disebut profesi.

Kata pendidik berasal dari kata dasar didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya). Selanjutnya dengan menambahkan awalan pe hingga menjadi pendidik, yang artinya orang yang mendidik (Hidayat: 2016).

Pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik, maka pendidik secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan.

Mustofa (2013: 90) berpendapat bahwa Kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru dilembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu organisasi atau setiap individu memiliki karakter yang berbeda, oleh karena itu Kepala Sekolah harus bisa memahami perbedaan cara kerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, faktor tersebut terdapat dari dalam maupun dari luar seorang guru yang akan mempengaruhi kinerjanya. Faktor dari dalam meliputi pendidikan dari guru, pengalaman, keterampilan, motivasi dan kepribadian dari guru tersebut.

Sedangkan faktor dari luar meliputi kondisi dilingkungan kerja. Maka dari itu, sangat penting bagi kepala sekolah untuk dapat memahami kondisi dan karakter sehingga ia dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kinerja guru tersebut dan dengan demikian guru dan kepala sekolah dapat berkerja sama dengan baik dan membangun iklim kerja yang kondusif dan efektif sehingga kinerja guru dapat kondusif.

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan yang dalam hal ini fokus pada kegiatan supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian (Raco: 2010: 55). Sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian diicermati dan disimpulkan.

Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek utama yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah seluruh guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian seluruh kegiatan atau aktivitas pendidik dalam meningkatkan kinerja sebagai pendidik yang bermutu.

Dalam penelitian ini, juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah "suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi". interview atau wawancara adalah "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Raco: 2010: 165).

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur basil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakuk:an secara interaktif (Arikunto: 2010: 48).

Teknik analisis data langkah-langkahnya adalah reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Supervisi yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik

Dalam pelaksanaan kegiatan seluruh program yang dilakukan oleh kepala sekolah disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya hasil yang maksimal maka pelaksanaan program tersebut harus menggunakan strategi yang tepat supaya apa yang dihasilkan dalam sebuah program tersebut tercapai sesuai apa yang direncanakan, begitu pula kaitannya dengan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk upaya meningkatkan kualitas kinerja Pendidik memerlukan strategi yang tepat.

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi tersebut membutuhkan strategi yang tepat mengingat bahwa kepala sekolah sebagai supervisor ini menghadapi para pendidik yang mempunyai kemampuan dan karakter yang beragam. Berikut peneliti akan memaparkan beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.

Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi bisa di generasikan menjadi supervisi langsung dan tidak langsung serta melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi.

1. Supervisi Tidak Langsung

Supervisi tidak langsung merupakan metode yang dipakai oleh kepala sekolah, pada metode ini kepala sekolah memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik. Penyampaian informasi berkaitan dengan perkembangan teori atau konsep, bahkan berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pun langsung diinformasikan guna untuk mengupdate pengetahuan dalam tataran pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik itu sendiri.

Hal tersebut disampaikan pada situasi yang tidak khusus sehingga penyampainnya enak didengar oleh pendidik sesuai yang dikatakan oleh kepala sekolah Ibu EU mengatakan dalam wawancaranya:

“Bimbingan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain: membimbing guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar murid, membimbing guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode dan pengalaman belajar, membimbing guru dalam menilai kemajuan dan hasil pekerjaan guru itu sendiri. Bimbingan untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik karena guru adalah sosok panutan yang segala tingkah laku dan tutur kata selalu diperhatikan dan diteladani siswanya. Selain itu juga memberikan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi social dan professional.”

Sehingga kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan informasi baik dalam situasi resmi ataupun tidak resmi, motivasi dan informasi dari kepala sekolah tersebut pendidik menjadi bertambah pengetahuannya sesuai perkembangan baik secara teknis pengajaran maupun dari sisi kebijakan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu US bahwa:

“Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik dilakukan melalui supervise yang terencana dari seorang supervisor. Supervisi tersebut bertujuan memberikan bimbingan, layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa.”

Bertambahnya motivasi dan pengetahuan pendidik berpengaruh pula terhadap pengembangan pedagogik seorang pendidik sehingga ketika pendidik bisa menegembangkan Kompetensi pedagogiknya maka seorang pendidik akan bisa memahami apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang rencanakan dan akan menghasilkan output pembelajaran yang berkualitas.

2. Supervisi Langsung

Supervisi langsung yaitu kegiatan supervisi yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sudah direncanakan secara tersusun rapih dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi.

Supervisi langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut yaitu dengan cara melakukan kunjungan kelas/supervisi kelas sesuai apa yang dikatana oleh kepala sekolah yaitu:

“Supervisi dilaksanakan menggunakan teknik individual, mengkolaborasikan baik kunjungan kelas langsung maupun tidak langsung. Kunjungan kelas ini dilakukan oleh seorang supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Selain itu, bertujuan

memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya untuk melihat apa kelemahan yang sekiranya perlu diperbaiki dan memperoleh data yang diperlukan bagi tindakan-tindakan administratif dalam usaha menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk membina situasi belajar mengajar yang lebih baik.”

Supervisi kunjungan tersebut untuk memonitor dan menilaia secara langsung apa yang dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik di kelasnya. Adapun supervisi kelas tersebut terdiri dari mengobservasi kelas mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

B. Supervisi Kelas yang Dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja Pendidik

Supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan Mutu Pendidikan, Kepala sekolah mempunyai kewenangan besar dalam membuat suatu kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasi, agar sekolah yang dipimpinya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada disekolahnya, Supervisi kelas ini merupakan tugas kepala sekolah dalam membina Pendidik dari fungsi pengawasnya.

Maesaroh & Danuri (2020: 78) mengatakan bahwa supervisi secara lebih rinci mengarah kepada pengawasan, monitoring, dan penilaian atau evaluasi. Supervisi merupakan tugas dari seorang kepala sekolah dalam pembinaan Pendidik melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bantuan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai

pembinaan dan perbaikan aspek pembelajaran, bimbingan yang diberikan ditujukan untuk perbaikan dalam pembelajaran bukan untuk mencari kesalahan dari bentuk pembelajaran yang dilakukan pendidik.

Monitoring atau pemantauan dilakukan untuk menindaklanjuti pengawasan yang telah dilakukan sebelumnya agar apa yang telah disampaikan dalam pengawasan tercapai dan tidak terputus.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kelas adalah beberapa tahap sesuai apa yang dikatan oleh Iu EU mengatakan dalam wawancaranya

“Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik dilakukan melalui supervise yang terencana dari seorang supervisor. Supervisi tersebut bertujuan memberikan bimbingan, layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa.”

Senada apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah, Ibu DS juga mengatakan bahwa *“Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilakukan supervisor sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat untuk melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Sasaran supervisi dengan teknik kunjungan kelas yaitu pelaksanaan pembelajaran dan sikap guru dalam melakukan proses belajar mengajar.”*

Dari pendapat tersebut kepala sekolah juga mengungkapkan tahapan-tahapan supervisi kelas yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang sudah ditentukan yaitu:

1. Persiapan dalam mengajar (Perangkat Pembelajaran)

Kepala sekolah menanyakan langsung kepada Pendidik yang bersangkutan tentang persiapan-

persiapan mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya: program tahunan, program semester, kalender pendidikan dan RME, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan Pendidik dan siswa, buku/catatan/lembar kerja siswa, jurnal Pendidik, analisa UH, program remidi dan pengayaan.

Hal ini dilakukan agar Pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa maksimal sesuai tujuan yang diharapkan, karena sebelum memasuki kelas dan berinteraksi dengan siswa, Pendidik tersebut sudah siap secara tidak langsung akan menunjukkan kemampuan guru dalam mempersiapkan kematangan emosional dan sikap tanggung jawabnya.

Kepala sekolah pada saat tertentu mengobservasi langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Maka akan dapat diketahui pembelajaran berlangsung baik atau tidak dari segi membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut.

Berdasarkan hal tersebut yang terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelumnya.

2. Pelaksanaan Supervisi Kelas

Dalam pelaksanaan supervisi kelas sesuai yang sudah ditentukan dalam keputusan rapat bahwa pelaksanaan supervisi kelas sudah terjadwalkan dan teknis pelaksanaannya kepala sekolah menggunakan teknis kunjungan kelas.

Dalam kunjungan kelas tersebut kepala sekolah akan menilai rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik sesuai apa yang sudah direncanakan.

Adapun penilaian rangkaian pembelajaran yang sesuai dengan instrumen penilaian adalah:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerja sama yang bermakna dengan teman dan guru. Proses tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari berbagai informasi, pemecahan masalah, dan Inovasi.
- 2) Elaborasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan, dan karya yang bermakna.

- 3) Konfirmasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dinilai, diberi penguatan, dan diperbaiki secara terus-menerus dan berkesinambungan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup disusun rangkuman atau simpulan pelajaran; melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan bimbingan dan konseling serta memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

3. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Kelas

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu sangat perlu dilakukan oleh Kepala sekolah karna tindak lanjut tersebut merupakan bentuk evaluasi dari deskripsi penilaian yang dihasilkan dari kunjungan kelas tersebut.

Tindak lanjut tersebut bisa berupa penguatan melalui Pembina secara individu maupun kelompok dan membantu Pendidik dalam mengatasi kendala_kendala yang dihadapi sehingga nantinya kendala tersebut bisa terselesaikan dan pendidik pun bisa meningkat dari segi kualitas kinerjanya.

Supervisi Kelas ini berkenaan dengan Upaya peningkatan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal ini senada pa yang di ungkapkan oleh Ibu LR menatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari sikap kedisiplinan baik kehadiran maupun dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Selain itu juga berkaitan dengan keteladanan dari guru-guru di depan siswa. Hal tersebut, berkaitan juga dengan perilaku jujur dan sopan dalam berbicara, baik secara lisan maupun tulisan, berpenampilan tidak berlebihan, dan perhatian kepada semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Yang paling utama adalah guru mampu mengelola pembelajaran sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.”

Selama Proses belajar mengajar Kepala sekolah mengamati secara seksama performa mengajar pendidik, selama dalam pemantauan kepala sekolah menialai dan mengisi instrument penilaian yang sudah dipersiapkan.

C. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Kelas terhadap Kualitas Kinerja Pendidik

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah tentunya memiliki faktor-faktor yang memengaruhi meliputi hambatan dan pendukung berdasarkan wawancara dengan Ibu EU mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru adalah guru itu sendiri. Guru yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran bertugas mengarahkan, memberikan informasi, membimbing serta merubah situasi kelas menjadi situasi yang sangat menyenangkan sehingga tujuan dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan

yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral, dan berpengetahuan luas dan berbudi pekerti yang luhur.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam peningkatan kompetensi pendidik khususnya kaitan dengan kompetensi pedagogiknya tergantung pada diri seorang pendidik, karna SDM pendidik menentukan terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang menghasilkan output yang dimana output dari pembelajaran yang berkualitas adalah menghasilkan peserta didik yang mampu memahami materi apa yang disampaikan oleh pendidik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru mencakup empat kompetensi inti, yaitu tentang pemahaman guru terhadap peserta didiknya, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan pemahaman guru dalam merancang dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keempat inti kompetensi ini merupakan bagian-bagian yang saling berkesinambungan antar satu dan yang lain yang bisa menghasilkan kwalitats kinerja pendidik yang lebih baik. Dari sisi faktor pendukung adapula faktor penghambat yang dapat mempengaruhi supervisi kelas terhadap kualitas kinerja pendidik, faktor penghambat tersbut sesuai apa yang dikatan oleh Ibu US dalam hasil wawancaranya mengatakan bahwa:

“Guru hendaknya mempunyai kualitas yang tinggi, bukan rendah dalam kesadarannya untuk mengutamakan mutu guna pengembangan diri, kurang termotivasinya guru untuk memiliki program terbaik pemberdayaan diri, tertanamnya rasa tidak berdaya dan tidak mampu untuk membangun serta mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Tingkatan sosial dari guru sendiri menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi Pedagogik guru. Masih rendahnya penghargaan di masyarakat terhadap profesi guru, kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya mengembangkan profesi guru, serta minimnya fasilitas sosial bagi pengembangan profesi guru. Penguasaan teknologi informasi yang masih rendah khususnya guru yang sudah tua.”

Berdasarkan dari pemaparan tersebut peneliti dapat mengambil asumsi dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, meskipun program supervisi sudah dilaksanakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, akan tetap saja jika supervisi ini tidak ada yang namanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Karena tindak lanjut tersebut merupakan bentuk kontroling dan pembinaan dari kepala sekolah guna meningkatkan kualitas kinerja pendidik melalui supervisi tersebut.

Dari pelaksanaan kontroling dan pembinaan tersebut pendidik bisa terus di ingatkan apa yang menjadi kekurangan terhadap apa yang menjadi penghambat dan harus seperti apa dalam mengatasi kekurangan pendidik dan pada akhirnya kualitas kinerja pendidik akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru.

SIMPULAN

Pelaksanaan Supervisi Kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala Sekolah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar pendidik. b) observasi kelas, kepala sekolah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. c) percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang pendidik. d) rapat pendidik, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan pendidik dan mendorong pertumbuhan pendidik.

Supervisi kepala sekolah di atas dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai pendidik yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik. Jadi semua pendidik di supervisi oleh kepala sekolah.

Tindak lanjut Supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui banyak tahapan seperti halnya pembinaan langsung dengan tatap muka maupun daring (dalam jaringan). Kepala sekolah juga memberikan pengarahan lebih dimaksimalkan pada selesai evaluasi. Dikarenakan akan terlihat kekurangan pada proses pembelajaran. Kekurangan tersebut digunakan mengolah dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran.

Bimbingan ini bersifat langsung pengawas dan kepala sekolah dilakukan pada saat evaluasi berlangsung. Apabila kepala sekolah menemukan pendidik yang kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah akan berusaha untuk mengatasainya. Penyusunan terakhir adalah menyusun laporan tindak lanjut dan melaksanakan tindak lanjut.

Dari penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor. Untuk membimbing dan membantu para pendidik di sekolah agar para pendidik mampu melaksanakan tugas dan kinerja secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdani, Djaswidi. (2014). *Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan dari Perspektif Pendidikan*. Bandung: Media Cendekiawan Publihsers.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ginting, R. & Haryatai, T. (2012). *Kepemimpinan dan Konteks peningkatan Mutu Pendidikan*. Civis. II. Hakim, Atang Abdul. & Saebani, Beni Ahmad. *Filsafat Umum dari Metologi sampai Teofilosofi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Maesaroh & Danuri (2020). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Nasifah, S. L. (2015). *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Shulhan (2012). *Pervisi Pendidikan, Semarang: Achima Pulishing*.
- Sohiron (2015). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Publishing And Consulting Compan.
- Supardi. (2014) *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaruddin dan Asru. (2014). *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.